

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis eksplanasinya tergolong asosiatif dengan tujuan mengetahui hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini menggambarkan yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel dalam penelitian. Hubungan antara *Intellectual capital* diukur menggunakan *value added intellectual coefficient* yang diprosikan dengan pertumbuhan aset, nilai pasar, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan (Industri barang konsumsi). Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017 sampai 2020 dengan sampel 29 Perusahaan. Menurut dari jenis data dan teknik analisisnya menggunakan program IBM SPSS ver 26, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk memberikan gambaran keadaan perusahaan yang dilakukan untuk analisis berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh pada laporan kinerja perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah analisis hubungan antara variabel dinyatakan dalam angka dan skala numerik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan (Industri barang konsumsi) yang terdaftar di ISSI dengan data penelitian berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2017 – 2020 dengan jumlah sampel 29 Perusahaan yang didapatkan dengan mengakses internet (www.idx.co.id, sahamok.com, dan situs resmi perusahaan). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah 29 perusahaan (Industri barang konsumsi) yang terdaftar di ISSI tahun 2017 sampai 2020.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dengan sektor industri barang konsumsi.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi diambil dari 29 perusahaan (Industri barang konsumsi) yang beroperasi di Indonesia setidaknya mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Populasi penelitian merupakan sekumpulan dari objek yang diteliti meliputi atas sejumlah individu. Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian populasi yang digunakan dalam memperkirakan jenis kriteria setiap sampel.¹ Populasi sampel penelitian yang dipilih yakni menggunakan metode *purposive sampling*, yakni sebuah teknik pengambilan populasi sampel berdasarkan suatu karakteristik tertentu.²

1. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 - 2020.
2. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang secara konsisten telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di (ISSI) pada periode 2017 - 2020 secara berturut - turut.
3. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang memiliki data-data yang mendukung variabel dependen dan variabel independen.

E. Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dan digali dari hasil pengolahan pihak kedua yang berupa jenis data kualitatif maupun data kuantitatif.³ Sedangkan sumber data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan setiap sampel perusahaan (Industri barang konsumsi) yang terdaftar di ISSI tahun 2017 - 2020

¹ Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2005. Metodologi Penelitian Bisnis. CV Andi Offset, Yogyakarta.

² Jogiyanto. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman. Edisi Pertama. BPF, Yogyakarta.

³ Wiyono, Gendro. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan situs website perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan jenis teknik dokumentasi. Cara yang di gunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis dengan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Industri barang konsumsi) yang telah dipublikasikan di ISSI tahun 2017 – 2020.

G. Batasan Operasional

Untuk memberi batasan terhadap ruang lingkup agar tidak terlalu luas dan agar tidak menyimpang dari pembahasan. Oleh karena itu ditetapkan beberapa batasan dalam operasional penelitian. Berikut diantaranya batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Model analisis yang digunakan adalah kuantitatif regresi sederhana.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dengan (*Independent variable*), yaitu *Intellectual Capital*.
3. Variabel terikat (*Dependent variable*), menggunakan proksi indikator variabel pertumbuhan (asset berwujud dan asset tak berwujud), nilai pasar dengan *market to book value ratio*, nilai perusahaan *price earnings ratio* atau *earning per share*, dan profitabilitas menggunakan *Return On Asset* dan *Return on Equity*.

H. Definisi variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan yakni *Intellectual capital*. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian ⁴ *Intellectual capital* merupakan bagian dari

⁴ Williams. (2001). *Intellectual Capital Performance and Disclosure Practised Related*. *Journal of Intellectual Capital*, 192-203.

jenis daya yang diaplikasikan berdasarkan atas informasi dan ilmu pengetahuan dalam pekerjaan demi menciptakan sebuah nilai. Salah satu upaya untuk memberikan suatu penilaian pada *Intellectual capital* merupakan bagian hal yang penting. Salah satu peneliti yakni ⁵ mengusulkan bahwa nilai tambah dari koefisien Intelektual dengan model pulic dalam memberikan sumber informasi sebuah perusahaan terkait efisiensi untuk menciptakan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud.

Model *pulic* menjadi standar perhitungan ukuran dasar yang konsisten dan cukup efektif.⁶ Oleh sebab itu dapat dilakukan komparatif dengan analisis baik di perusahaan dan pemerintahan yang lebih efektif. Sedangkan data yang dipilih untuk melakukan perhitungan nilai (*value*) berdasarkan atas laporan keuangan perusahaan, yang biasanya sudah di lakukan audit secara professional oleh pihak akuntan publik. Formulasi perhitungan model pulic sebagai berikut :⁷

a. *Value added* , yaitu selisih antara output dan input

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

- VA (*Value Added*) : Nilai tambah/ Selisih output dan input
- Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.
- Input (IN) : Beban dan biaya-biaya selain beban karyawan.

⁵ Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

⁶ Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

⁷ Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

Selain itu, *Value added* dapat di hitung dengan rumus formulasi lain yakni penambahan dari komponen perhitungan lain dari perusahaan sebagai berikut:

Keterangan:

OP (*Operating Profit*) : Laba Operasi
 EC (*Employee Cost*) : Beban Karyawan
 D (*Depreciation*) : Depresiasi
 A (*Amortization*) : Amortisasi

- b. *Value added Capital Employed* , menjelaskan adanya kontribusi yang diberikan oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan :

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA/*Value Added*
Capital Employed : Rasio VA terhadap CE
 CE (*Capital Employed*): Jumlah ekuitas laba bersih
 VA (*Value Added*) : Nilai tambah/ Selisih antara output dan input

- c. *Value added Human Capital*, Menggambarkan sebuah kontribusi yang dihasilkan dari setiap rupiah yang telah diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* pada perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU/*Value added*
Human Capital : Efisiensi nilai tambah
 VA (*Value Added*) : Nilai tambah/ Selisih antara output dan input
 HC (*Human Capital*) : Beban karyawan

- d. *Structural Capital Value added*, Menjelaskan jumlah *Structural capital* yang diperlukan untuk mendapatkan nilai 1 rupiah dari *value added* dan menjadi indikator dari tingkat keberhasilan *Structural capital*.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

STVA/ *Structural*

Capital Value added : Rasio SC terhadap VA

SC (*Structural Capital*): Selisih antara VA & HC

VA (*Value added*) : Selisih antara output dan input

e. Mengitung *Value Added Intellectual Coefficient*

Perhitungan nilai *Intellectual capital* dengan model *pulic* menunjukkan kelebihan terhadap suatu organisasi atau perusahaan dalam menciptakan *value added* pada perusahaan. Berikut rumus perhitungan *Value added intellectual capital*:

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

(VAICTM) : Kemampuan intelektual perusahaan

VACA : Rasio dari VA terhadap CE

VAHU : Efisiensi nilai tambah

STVA : Rasio SC terhadap VA

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dikarenakan adanya suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen meliputi dari variabel pertumbuhan aset (aset berwujud dan aset tak berwujud), nilai pasar dengan *market to book value ratio*, nilai perusahaan menggunakan *earning per share dan price earnings ratio* serta profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Return on Equity*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Aset

Pengukuran pertumbuhan aktiva (*assets growth*) suatu perusahaan di ukur berdasarkan perbandingan dari tahun yang bersangkutan total aktiva (tahun ke-t) kemudian dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) dan dibagi dengan total keseluruhan tahun sebelumnya (tahun ke t-1). Pertumbuhan aset digunakan sebagai penjelasan dari tingkat pertumbuhan

pendapatan perusahaan. Adanya peningkatan laba secara umum merupakan sinyal pada perusahaan yang menyebabkan adanya pertumbuhan dan perkembangan aset perusahaan. Indikator pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas jumlah total aset perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungannya.⁸

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{TAt - TAt-1}{TAt-1}$$

b. Nilai Pasar

Market to book value menjelaskan penilaian akhir dan paling memungkinkan dalam menggambarkan dari kondisi pasar saham perusahaan secara komprehensif. Berdasarkan penelitian⁹ tentang *Market to book value* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau perbedaan dari nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan adalah nilai dari kekayaan, hutang, dan ekuitas perusahaan. Perhitungannya berdasarkan pencatatan historis dan telah tercantum dalam neraca, Namun, nilai buku tidak berbeda dengan jumlah total aset dan kewajiban perusahaan. Oleh sebab itu, Apabila sebuah perusahaan menjual semua asetnya dan membayar semua kewajibannya dan ditemukan adanya selisih antara jumlah tersebut, Maka, menjadi gambaran dari nilai buku perusahaan.¹⁰ Nilai pasar diukur dengan menggunakan perbandingan dari nilai pasar (*market*

⁸ Titman, S. dan R. Wessels. 1988. The Determinants of Capital Structure Choice. The Journal of Finance. Vol. 43. March No. 1.

⁹ Sharma, A. (2013). Potential Role it in The Support of it in The Support of Organizational knowledge Management. International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research, 2(5).

¹⁰ Najibullah, Syed. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh. School of Business Independent University. Bangladesh.

value) dan nilai bukunya (*book value*). Berikut adalah formulasi perhitungannya :¹¹

$$\text{Market to book value} = \frac{\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Nilai Perusahaan

Secara umum nilai dari sebuah perusahaan diukur berdasarkan atas beberapa aspek. Harga saham merupakan salah satunya indikatornya, karena kondisi dari harga saham mencerminkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dari penilaian investor.¹² Apabila harga saham semakin tinggi terhadap nilai perusahaan berdampak dengan keuntungan pemegang saham semakin meningkat. Berikut adalah rumus pengukuran nilai perusahaan :

1) *Price to Earning Ratio*

Price to Earning Ratio (P/E Ratio) ini dihitung berdasarkan pembagian dari Nilai Pasar per saham atau *Market Value per Share* dengan Laba per lembar Saham (*Earning per Share*). Nilai pasar ini dapat diperoleh dari pasar saham dan bursa efek. Berbeda dengan *earning per Share* dihitung berdasarkan model dengan membagikan Laba komprehensif dari setiap jumlah saham yang sudah beredar di pasar. Rumus untuk menghitung *Price earning ratio* adalah :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

Dengan mengetahui Rasio P/E atau *Price Earning Ratio*, investor dapat memahami seberapa besar

¹¹ Najibullah, Syed. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh. School of Business Independent University. Bangladesh.

¹² Wahyudi & Pawestri. 2006. Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan sebagai variabel intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9.

harga pasar yang bersedia dibayar berdasarkan tingkat laba komprehensif tahunan suatu perusahaan. Akan tetapi rasio harga terhadap pendapatan yang tinggi bukan berarti menjadi sebuah indikator positif sebab tingkat rasio nilai pasar yang tinggi bisa dikarenakan “*Overpricing*” pada saham tersebut. Disisi lain, rasio *Price earning ratio* dengan tingkat yang rendah tidak selalu menjadi indikator negatif, karena saham tersebut masih belum dilihat pasar dan sebagian saham masih belum aktif didagangkan.

2) *Earnings Per Share*

Earning per Share merupakan bagian laba yang dihasilkan perusahaan yang kemudian dibagikan ke setiap saham yang beredar. Apabila dilakukan perhitungan nilai *earning per Share* selama beberapa tahun, maka dapat menunjukkan seberapa jauh nilai perusahaan kedepannya semakin membaik atau malah semakin memburuk.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Earning per Share adalah komponen dari salah satu rasio pasar untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang didapatkan perusahaan dalam setiap saham yang telah beredar.¹³ Perusahaan dikatakan mampu apabila telah memaksimalkan nilai perusahaan dan pendapatan dari laba per saham yang mereka peroleh terus mengalami peningkatan secara komprehensif.

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari bisnis operasional usahanya dengan berdasarkan keuntungan

¹³ Gibson. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga

yang didapatkan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham perusahaan.¹⁴ Berikut rumus profitabilitas yakni:

- 1) *Return on Assets* , sebagai alat penilaian untuk mengukur secara keseluruhan efektivitas dari pihak manajemen dalam mendapatkan laba berdasarkan aset perusahaan yang ada. Berikut adalah rumus formulasinya.¹⁵

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) *Return on Equity*, mengukur seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang diberikan oleh *shareholder*. Berikut adalah rumus formulasinya¹⁶:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Ekuitas stockholder}}$$

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 dengan model melakukan regresi linier sederhana pada variabel-variabel penelitian. Analisis regresi linier merupakan cara dengan mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Teknik analisis regresi menunjukkan sebuah analisa untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif keterkaitan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen terhadap kinerja secara parsial dari setiap perusahaan.¹⁷ Teknik regresi linear didasarkan atas jumlah variabel independen yang

¹⁴ Hanafi, M., dan Halim, A (2003). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta UPP AMP YKPN.

¹⁵ Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. “An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms’ market value and financial performance”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 N0. 2. pp. 159-176.

¹⁶ Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. “An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms’ market value and financial performance”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 N0. 2. pp. 159-176.

¹⁷ Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

hanya terdapat satu yakni *Intellectual capital*. Sedangkan variabel dependennya yaitu pertumbuhan, nilai pasar, nilai perusahaan dan profitabilitas. Sumber data dari laporan keuangan perusahaan (Industri barang konsumsi) yang telah tercatat di ISSI tahun 2017 - 2020. Berikut tahapan dari analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut penjelasan dari ¹⁸, statistik deskriptif menjelaskan mengenai deskripsi terhadap suatu data yang berdasarkan rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif meliputi nilai dari variabel *Intellectual capital*, *growth in revenue*, *Market to book value*, *Earning per share*, *Price Earning Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dalam model regresi dengan program aplikasi SPSS untuk mengetahui seberapa jauh tingkat normalitas data, variabel pengganggu atau residual memiliki kemampuan terdistribusi secara normal.¹⁹ Untuk melakukan analisa normalitas residual tersebut kemudian diuji dengan menggunakan analisis statistik Kolmogorov Smirnov dengan hasil kriteria yaitu :

- 1) Jika angka signifikansi (sig) $\geq 0,05$ data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika angka signifikansi (sig) $< 0,05$ data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi data di dalam suatu model regresi dengan program aplikasi SPSS apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode t dibandingkan kesalahan pada

¹⁸ Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

¹⁹ Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

periode $t-1$ (sebelumnya).²⁰ Setelah di lakukan uji statistik *Durbin-Watson (DW Test)*, Jika terdapat korelasi maka data tersebut terjadi autokorelasi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah model pengambilan keputusan berdasarkan ada atau tidaknya autokorelasi dari ketentuan diantaranya: ²¹

- 1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif
- 2) Jika angka D-W +2, berarti autokorelasi negative
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada dan tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dari hasil dari seluruh pengamatan maka di lakukan uji heterokedastisitas. Model regresi dengan program aplikasi SPSS sesuai ketentuan. Data dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data penelitian dengan menggunakan uji autokorelasi, kemudian dilakukan uji *glejser* untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkat signifikansi dengan hasil pengujian heterokedastisitas dalam data sampel penelitian.

J. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi dengan program aplikasi SPSS ditunjukkan dengan rasio dari variabel independen. Rasio ini didapatkan dengan melalui prediksi nilai variabel dependen dalam persamaan. Selain mengukur pengaruh hubungan dari dua variabel atau lebih, Dalam analisis regresi menjelaskan arah dari korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam regresi dari penelitian ini terdiri dari 6

²⁰ Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

²¹ Singgih Santoso, 2002. Buku Latihan SPSS Statistic Parametik. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

model persamaan yang di proksikan dengan *Intellectual capital*.

Model 1 menunjukkan hubungan dari *Intellectual capital* dengan pertumbuhan aset, model 2 menentukan hubungan dari komponen *Intellectual capital* dengan nilai pasar, model 3 dan 4 menjelaskan hubungan dari *Intellectual capital* dengan nilai perusahaan, model 5 dan 6 menentukan hubungan antara *Intellectual capital* dengan profitabilitas. Berikut adalah model regresi sederhananya :

$$GR (Y1) = \alpha + \beta_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$MTBV (Y2) = \alpha + \beta_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$EPS (Y3) = \alpha + \beta_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$PER (Y4) = \alpha + \beta_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

$$ROA (Y5) = \alpha + \beta_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

$$ROE (Y6) = \alpha + \beta_6 + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- GR (Y1) = *Growth in revenue* / Pertumbuhan aset
- MTBV (Y2) = *Market to book value* / Nilai pasar
- EPS (Y3) = *Earnings per share* / Nilai perusahaan
- PER (Y4) = *Price to earning ratio* / Nilai perusahaan
- ROA (Y5) = *Return on Assets* / Profitabilitas
- ROE (Y6) = *Return On Equity* / Profitabilitas
- VAIC™ = *Value added Intellectual Capital*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- ε = Kesalahan residual (error)

Teknik analisis regresi menjelaskan suatu model dalam mengukur keterkaitan antara hubungan dua variabel atau lebih. Variabel dependen diasumsikan sebagai data random/stokastik, yang berarti memiliki distribusi probabilitas. Sedangkan variabel independen sebagai nilai tetap (teknik pengambilan sampel yang berulang).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau *R Square* (R²) digunakan sebagai analisa data program aplikasi SPSS dengan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam model persamaan untuk memberikan

penjelasan terhadap variabel dependen.²² Analisa data yang dianjurkan dalam tahap evaluasi data menggunakan nilai *adjusted R² Square* terhadap regresi dengan model terbaik dari beberapa model persamaan. Kriteria model dari penafsiran koefisien korelasi disajikan dalam tabel 3.1 berikut²³

Tabel 3.1 Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi

No	Indeks	Penafsiran Korelasi
1	0.00 – 0.20	Sangat lemah
2	0.21 – 0.40	Lemah
3	0.41 – 0.70	Kuat
4	0.71 – 0.90	Sangat kuat
5	0.91 – 0.99	Sangat kuat sekali
6	1	Sempurna

3. Uji F

Uji F ditunjukkan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%.²⁴ Adapun pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Jika nilai Sig < α , maka Ho ditolak
- b. Jika nilai Sig > α , maka Ho diterima

4. Uji T

Uji T ditunjukkan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan variabel dependen.²⁵ Dalam pengambilan keputusan hasil analisa terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

²² Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

²³ Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

²⁴ Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

²⁵ Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) < 0.05 maka H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen ditolak. Hal ini dikarenakan secara parsial pada variabel independen masih berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) > 0.05 maka H_0 diterima. Data tersebut menyatakan secara parsial variabel independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

